

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADAMATA PELAJARAN FIKIH MATERI AZAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MIS DARUL MUHSININ KECAMATAN SUNGAI KANAN

Arsyad Ripai Siregar

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
No HP : 085270023934*

Bukhari Is

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: bukhariis@yahoo.co.id*

Suryatik

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: suryatik.buch@yahoo.co.id*

Abstract—Abstak

Pada saat penulis melakukan prapenelitian di MIS Darul Muhsinin, Penulis melihat masih ada sebagian siswa yang memiliki kreativitas dan motivasi yang tergolong rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat misalnya tidak sesuai atau factor lainnya, hal ini mendorong penulis untuk menelitinya lebih dalam.

Hasil belajar yang penulis maksud adalah sebuah perubahan tingkah laku didalam diri seseorang, perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Tidak terlepas dari metode dan model pembelajaran yang digunakan.

Adapun Metodologi penelitian yang dilakukan didalam penulisan skripsi ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini untuk mengungkapkan apakah model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada materi Azan di MIS Darul Muhsinin.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi azan yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus kedua, dimana peningkatan tersebut mencapai 66,1 (9,30%).

Keywords—*Hasil Belajar, Fikih, Metode Demonstrasi.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa, dalam hal ini pendidik untuk membantu siswa yang belum dewasa dalam hal ini siswa untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan proses mengubah siswa menjadi memahami dan mengerti akan sesuatu. Untuk mencapai perubahan tersebut, diperlukan serangkaian komponen pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mewujudkan siswa/siswi menjadi manusia yang berakhlak dan terdidik.

Sehingga usaha yang harus dilakukan untuk melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, salah satunya adalah guru yang berkualitas dan profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹ Dengan kompetensi *pedagogic* guru mampu mengembangkan berbagai metode dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama mengenai pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan, minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih agar memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu dilakukan dengan berbagai usaha yang mengarah pada proses peningkatan keaktifan siswa, karena kreativitas siswa mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar, oleh karena itu tenaga pendidik harus berani mencoba untuk menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, bukan hanya metode ceramah saja.

Kajian penulis adalah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Muhsinin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Sepintas mata pelajaran Fiqih adalah mudah namun jika dipraktikkan banyak menemui kesalahan dan kejanggalan yang perlu dilakukan perbaikan, misalnya masalah maghrojul huruf, tajwid, qiroah dan termasuk daya hapal. Untuk itu perlu dituntut ketekunan dan keuletan, disamping itu guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai kadang kala menghadapi masalah tersendiri.

Dalam hal ini peneliti untuk membantu permasalahan tersebut dengan memakai metode Demonstrasi, karena metode ini sangat sesuai dengan matapelajaran fiqih terutama dalam masalah praktek. Untuk lebih focus dalam kajian ini penulis memberi Batasan penelitian ini yaitu membahas peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan materi azan dengan menggunakan metode demonstrasi Pada Kelas II MIS Darul Muhsinin. Rumusan masalah yang penulis ajukan adalah Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih setelah menggunakan metode demonstrasi, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MIS Darul Muhsinin, dan seberapa besar peningkatan hasil belajar di MIS Darul Muhsinin setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

II. LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, sadar dan terencana dan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku secara positif, misalnya dari tidak tau menjadi tahu dan sebagainya. Seiring dengan pernyataan tersebut W. H. Buston berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya. Buston mengatakan bahwa unsur utama dalam belajar yaitu terjadinya sebuah perubahan pada diri

seorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang terlihat dari perubahan yang bersangkutan, tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungannya dimanadia berada. "Belajar ditinjau dari sudut jumlahnya merupakan pengembangan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Sudut ini mengartikan bahwa dilihat dari banyaknya materi yang telah dikuasai peserta didik. Ditinjau dari kelembagaan belajar ialah proses peserta didik menguasai materi yang dipelajari. Bukti jika peserta didik telah belajar dapat diketahui melalui proses mengajar. Ukuran perolehan mutu peserta didik dinyatakan dengan skor".² Pendapat Hasanah menyatakan proses perubahan baik perilaku, pengetahuan dan budaya mempunyai kaitan dengan bagaimana proses interaksi terjalin dengan baik, disamping peran guru yang bersikap arif, kreatif, bijaksana, penuh kasih sayang sebagai landasan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, sikap, budaya, bahkan guru dituntut untuk senantiasa mengetahui karakteristik siswa yaitu perbedaan-perbedaan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri.³

Pendapat lainnya adalah James O. Whittaker dalam Afi merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.⁴ Belajar adalah suatu yang sudah tidak asing dengan semua lapisan masyarakat. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Sedang dilain sisi para ahli mengemukakan pendapat tentang belajar tersebut ialah: W. H. Buston menapsirkan belajar itu sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya, Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar ialah terjadinya sebuah perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungannya

¹ Yudi Munadi, 2010, *Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru*, Penerbit Gaung persda perss, Jakarta, hlm

dimana diaberada.⁵

Belajar merupakan adanya sebuah perubahan perilaku yang kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa Matlin berpendapat di dalam Nurhasanah bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁷ Selanjutnya Sanjaya didalam Muhamad Afandi mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa. Istilah- istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku⁸. Melihat dari pernyataan para ahli bahwasanya belajar itu dapat memotivasi suatu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni, Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni, belajar merupakan sebuah didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan adanya sebuah perubahan perilaku.⁶

² Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 90

³ Leli Hasanah Lubis, 2019, Tarbiyah bil Qalam : *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol III Edisi. 1 Juli-Desember, hlm. 1

⁴ Afi Parnawi, 2019, *Psikologi Belajar*, CV Budi Utama, Yogyakarta, Hal. 1

⁵ Moh Suardi, 2018, *Belajar dan pembelajaran* CV Budi Utama, 2 Maret, Yogyakarta, hlm. 9.

kepribadian yang mana siswa tersebut awalnya tidak mengetahui ataupun kurang memahami perilaku yang baik dan bermoral serta memiliki suatu akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan - tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang di peroleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁹ Menurut Gagne dalam Darmadi belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku¹⁰ Hasil belajar yaitu bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afaktif, dan psikomotor.¹¹ Sedangkan menurut Wasliman, dalam Edy Syahputra hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi

⁶Darmadi, 2017, *Pengembangan model dan metode pembelajaran*, Penerbit CV. Budi Utama, Yogyakarta, hlm. 1 s/d 3

⁷Siti Nurhasanah, A. Sobandi, 2016 . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No.* hlm. 128-135

⁸Muhamad, Afandi, Evi Chamalah, Oktariina Puspita, Wardani ,2013, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, : UNISSULA PRESS, Oktober, Sultan Agung Press, Semarang, hlm. 10.

⁹Moh, Zaipul Rosyid, Mustajb, Aminol rosid abdulah., 2019, *Prestasi Belajar*”, CV. Literasi Nusantara, Malang, hlm. 11

¹⁰ H. Darmadi, 2017, *Pengembangan model dan metode pembelajaran*, Penerbit CV. Budi Utama, Yogyakarta, hlm. 1 s/d 3

¹¹ Edy Syahputra, 2020, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*”, Penerbit Haura Publising, Sukabumi, hlm. 24

antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal¹².

Hasil belajar juga merupakan hasil dari sebuah interaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Dimayati dan Mudjiono bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹³ Sedangkan menurut Hamalik dalam Edy Syahputra hasil belajar terlihat sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹⁴ Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Edy Syahputra bahwa “hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami sebuah proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar agar hasilnya memuaskan”.¹⁵ Hasil dari belajar, adalah suatu perubahan perilaku untuk mencapai kemampuan, yang dimiliki siswa setelah belajar, supaya terwujudnya perilaku yang lebih baik lagi.

Keberhasilan seorang didalam belajar disebabkan adanya beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar (*factor internal*) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (*factorr external*).¹⁶ Menurut Slamato dalam Edy Syahputra, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :¹⁷ Faktor internal dan Faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor Psikologis. Faktor jasmani meliputi segala yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani seorang yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor ini yaitu sebagai berikut :¹⁸ (1) Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar individu; (2) Kedua kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (*fit*) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

¹² Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar & pembelajaran*, Penerbit Fajar Interpretama Mandiri, Prenadamedia Group, Jakarta, hlm.12

¹³ Edy Syahputra, Ibid.

¹⁴ Ibid, hal. 25

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Edy Syahputra, ibid, hlm. 26

¹⁷ Ibid, Hal. 26

¹⁸ Afi Parnawi, 2019, *Psikologi Belajar*, Penerbit CV Budi Utama, Yogyakarta, hlm. 6

Faktor Eksternal terdiri dari Faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Zurayak dalam Warsah mengatakan bahwa, pada dasarnya anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anak yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Akan tetapi pengaruh yang kuat dan cukup lenggang adalah kegiatan dan pengalaman pada masa kecil anak tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.¹⁹ Yang dimaksud faktor sekolah ialah faktor selain manusia yang juga dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar, seperti keadaan cuaca yang terkadang kurang mendukung, suasana lingkungan seperti teman-teman sebaya, alat-alat, audio visual yang tidak memadai di sekolah ini juga bisa menghambat hasil belajar siswa.

Faktor masyarakat suasana lingkungan di masyarakat ini juga akan berdampak terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat ketika suasana lingkungan kondusif, maka siswa akan aktif dan lancar untuk melaksanakan proses belajar, tetapi jika suasana lingkungannya jorok, mencekam, tidak terawat dilingkungan masyarakat maka akan memperolek hasil belajar yang tidak memuaskan.

Indikator hasil belajar yaitu nilai siswa. Menurut pendapat Bloom dalam Suharsimi Arikunto, dalam nilai raport mencakup tiga ranah yaitu “ ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”²⁰

B. Metode Pembelajaran

Metode selalu diartikan dengan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar. Adapun penggunaan metode demonstrasi memiliki tujuan agar peserta didik lebih mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi tata cara tayamum, tata cara sholat baik fardu, sunnah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian adalah metode pembelajaran demonstrasi. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

Tahap persiapan meliputi kegiatan persiapan yang merencanakan agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik, hal ini seiring dengan pendapat Mudlofir bahwa kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga pada akhir proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²¹ Sedangkan tahap pelaksanaan ialah

¹⁹ Idi Warsah, 2020, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Tunas Gemilang Press, Yogyakarta, hlm. 15

²⁰ Suharsimi Arikunto, “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”, Rineka Cipta, Jakarta. hlm. 117

²¹ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, Rusydiyah, 2019, *Desain Pembelajaran Inovatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 110

dimulai dari kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik untuk lebih selalu berpikir, pemberian kesempatan peserta didik untuk turut aktif dalam proses demonstrasi, pemberian kesempatan peserta didik untuk sering-sering mencoba.

Tahap Akhir Kegiatan

Tahap akhir di mana peserta didik diberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya pelaksanaan demonstrasi dan proses penyampaian tujuan pembelajaran sanjaya didalam Ali Mudlofir, EviFatimatur Rusydiyah,²²

Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi

Adapun beberapa kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa agar lebih memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
2. Proses pembelajaran akan lebih cepat menarik dan tidak mudah bosan bagi siswa, sehingga akan mempercepat siswa/siswi menerima materi pembelajaran terutama materi Azan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari metode ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh yang kongkrit dengan menghadirkan benda aslinya.
4. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode demonstrasi.

Adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih, guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya lebih dahulu sebelum melakukan metode ini didalam kelas.
2. Demonstrasi memerlukan berbagai peralatan, bahan dan tempat yang memadai, dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
3. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
4. Sukar di mengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa didemonstrasikan.²³

C. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di MIS merupakan salah satu

matapelajaran yang diberikan kepada para siswa, kata "Fiqih" berasal dari bahasa Arab yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti faham. Secara syari'ah, ilmu Fikih berarti ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum islam sebagai dasarnya adalah Al-Qur'an dan as-sunnah. Fikih adalah pemahaman para ulama terhadap

syari'at islam yang terkandung di dalam sumber hukum (Al-Qur'an dan As-sunnah)²⁴.

Dari Pernyataan Sufinatin Aisda diatas dapat peneliti disimpulkan, bahwa Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan pembelajaran Fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Aqli atau Naqli.

Sedangkan Menurut Hammis Syafaq, dalam bukunya "Pengantar Studi Islam" Fikih merupakan ilmu yang membahas mengenai hukum Islam yang bersumber dari alquran dan hadits. Fikih muncul dengan arti memahami.²⁵Fikih adalah menemukan dan mengungkap pengertian syariah (wahyu, Al-qur'an, dan sunnah). Fikih terilhami dari perkataan dan perbuatan nabi yang menjadi wujud dari perintah Allah yang dilestarikan oleh para sahabat dalam bentuk hadits. Hadits yang disampaikan dari generasi ke generasi itulah menjadi permulaan perbincangan dan kemudian menjadi pemikiran hukum yang sistematis (Fikih)²⁶.

Ibn Khaldun mendefinisikan fikih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (haram), diperbolehkan (mandub), ditolak (makruh) atau netral (mubah)"²⁷. Dapat disimpulkan bahwa Fikih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum, syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan dengan berdasarkan dalil-dalil yang ada di dalam kitab suci Al-Quran dan hadits.

Pembelajaran fikih di Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa-siswa agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial,
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.²⁸

²⁴ ? Sufinatin Aisida, Juli 2017, *Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, An-Nuha Vol. 4, No. 1

²⁵ ? Hammis Syafaq 2015, *Pengantar Studi Islam*, cet- ke 5, UINSA Press, Surabaya. hlm.53

²⁶ ?Ibid.

²⁷ ?Syafaq Mudawam 2012, *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember, h. 412*

²² Ibid.

²³ Ali Mudlofir, dkk, 2019, hlm. 109.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: (a) Fikih Ibadah, yang menyangkut

pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik. Seperti mempelajari tata cara taharah, **shalat**, puasa, zakat dan ibadah haji; (b) Fikih

Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁹ Sementara itu menurut supriadi Ruang lingkup fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan (*balance*) antara hubungan manusia dengan Allah (*hablum minAllah*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*). hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.³⁰

Mata Pelajaran Fikih di MIS diatur dalam KMA

Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan

Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; Al- Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk Keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan menggunakan Bahasa Arab .

Dalam penelitian ini penulis materi bagian dari fikih yaitu azan. Secara *lughawi* (*etimologi*) menginformasikan semata-mata. Sedangkan secara istilah (*terminologi*) yaitu menginformasikan (memberitahukan) tentang waktu-waktu salat dengan kata-kata tertetu. Azan ini telah diperintahkan sejak pada tahun perntama dari Hijrah Nabi ke Madinah.³¹

Selain itu azan juga bermakna seruan atau panggilan Makna ini digunakan ketika Nabi Ibrahim 'alaihissalam diperintahkan untk memberitahukan kepada manusia untuk

²⁸ ?Supriadi, 2017, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih", Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, No. 1,

²⁹ ?Keputusan Menti Agama No 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta:Depag, hal 41

³⁰ ?Supriadi, 2017, Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, No. 1,

³¹ ? Muhammad, Jawad Mughaniyah2007, "Fiqih Lima Madzhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali/Muhammad Jawad Mughniyah" . Penerbit Lentera, Jakarta.hal. 96

melakukan ibadah haji yang terdapat dalam Al-Quran Surat AlHaji Ayat 27 :

وَأَنَّ قِيَامَ الْوَسْطَىٰ بِأَعْيُنِنَا جَزَاءُ لِمَنْ كَانَ خَالِيًا سَلِيمًا
 فِي الْوَسْطَىٰ ق ٧٢
 جَزَاءُ

Terjemahnya: Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh,

Dengan kata lain azan adalah suatu pemberitahuan seorang mu'azin (orang yang azan) kepada manusia mengenai masuknya waktu salat fardhu. Azan setiap hari kitamendengarnya mengalun dari masjid. Lagunya khas, Liriknya menggugah rasa. Kalimat itu sudah "ditiupkan" ke telinga kanan kita sejak baru lahir.³²Sedangkan menurut istilah syara", azan bermakna perkataan khusus sebagai

sarana memberitahukan waktu shalat fardhu atau bisa juga

bermakna pemberitahuan akan waktu shalat dengan menggunakan kata-kata khusus. Jadi, asal muasal syariat azan adalah untuk pemberitahuan waktu shalat.³³

Berikut adalah lafal Azan yang dikumandangkan oleh muadzin saat memasuki waktu sholat beserta jawabannya bagi yang mendengar azan. Pada lafal nomor urut 6 hanya di baca ketika Azan sholat subuh.

1. Allah Maha Besar 2 X اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ X٢.....
2. Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah 2 X أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ X٢.....
3. Saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah 2 X أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ X٢...
 utusan Allah 2 X
4. Mari kita mendirikan salat 2 X حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ X٢.....
5. Mari kita meraih kemenangan 2 X حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ X٢.....
6. Allah Maha Besar 2 X اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ X٢.....
7. Tiada Tuhan selain Allah لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ X١
 Khusus untuk Azan shubuh setelah
 "hayya 'alal falah". Maka bacalah : الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ X٢.....

hayya alal falaah, (Kaukaba Dipantara,) Yogyakarta. hal. 1

³³ ? M. Sukron Maksum, 2010, "Dahsyatnya Adzan, Pustaka Marwa", Yogyakarta, hal. 23

demonstrasi yang merupakan salah satu alternatif oleh guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah.

Samsuddin mengatakan dalam jurnal Azan, Iqomah, demonstrasi metode mengatakan Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Azan dan Iqomah yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa-siswi, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa merasa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar rukun Iman, terutama berAzan dan Iqomah.

Siti Mufadlilah mengatakan didalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Modeling The Way Pada Pembelajaran Fiqih Materi Azan Dan Iqamah Di Kelas Ii Mi Tarbiyatul Islam Genuk Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016” bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi modeling the way pada pembelajaran fikih materi azan dan iqamah di kelas II MI Tarbiyatul Islam Genuk Semarang semester I tahun pelajaran 2015/2016, hal ini terlihat dari hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus ada 5 peserta didik atau 42%, siklus I ada 10 peserta didik atau 68%, dan pada siklus II ada 12 peserta didik atau 80%, peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa persiklus dimana pada siklus I ada 9 peserta didik atau 63%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 12 peserta didik atau 84%.

Berdasarkan identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya adalah : Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan mata pelajaran fiqih materi azan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Muhsinin, yang beralamat dusun Aman Makmur, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, jarak tempuh ke madrasah berjarak 50 Km dari Kampus STITA Labuhanbatu. Waktu penelitian yang penulis gunakan meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan pra penelitian, pengajuan judul proposal penelitian, bimbingan proposal, pengesahan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pembuatan laporan hasil penelitian atau skripsi dan tahap akhir adalah sidang meja hijau (*munaqasyah*). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal

Menurut Pengamatan penulis pada saat melakukan observasi pada awal Persiapan penelitian diperoleh informasi bahwa untuk Mata Pelajaran Fiqih, materi azan ada 13 siswa yang tidak menguasai materi azan tersebut, penulis tidak mengetahui dengan pasti apa penyebab hal tersebut terjadi, Menurut informasi yang penulis peroleh dari salah seorang guru bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar terus dilakukan dengan sungguh-sungguh, namun belum membuahkan hasil yang maksimal. Menyinggung masalah model pembelajaran yang digunakan guru diperoleh gambaran bahwa guru menggunakan model yang biasa, ceramah atau diskusi, Kreativitas dan keberanian siswa dalam bertanya masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan dengan melakukan motivasi kepada siswa. Masalah praktek Azan memang sangat perlu ditingkatkan, namun terdapat beberapa hambatan antara lain siswa - siswa masih merasa malu untuk mengeluarkan suaranya dengan keras dan juga terdapat beberapa lafal yang kurang tepat.

B. Siklus I

Pada tahap ini penulis melakukan diskusi dengan guru mata Pelajaran Fiqih untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa pada materi azan terhadap hasil belajar siswa, kemudian Penulis mengidentifikasi masalah yang didapat yaitu siswa kurang memahami lafal, karena banyak kalimat yang diulang, ada juga siswa yang pengucapan bunyinya tidak jelas. Lalu penulis mencoba untuk mencari jalan keluarnya. Dari hal tersebut penulis melakukan hal sebagai berikut: (1) Menyusun RPP (2) Menyiapkan Media Pembelajaran seperti, gambar lafal azan, gambar orang azan, (3) Menyiapkan materi ajar, soal dan kunci jawaban. (4) Dengan Alokasi waktu 2x45 menit.

Dalam Pelaksanaan tindakan penulis melaksanakan pembelajaran dengan 3 (tiga) tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan intian kegiatan akhir (**penutup**). Pada kegiatan awal, penulis memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan inti penulis mulai menyampaikan materi azan menggunakan gambar lafal azan dan juga gambar orang azan, penulis menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti anak, penulis terus menjelaskan materi bahwa azan adalah panggilan Allah untuk melaksanakan sholat telah tiba, bagaimana lafal azan yang benar dengan menggunakan suara nyaring dan merdu, lalu cara menjawab azan dengan benar, penulis terus menjelaskan materi azan sampai selesai dengan menggunakan metode ceramah dan tidak terlalu terganggu dengan 2 orang anak yang tidak memperhatikan gurunya dan juga 1 orang anak yang menggesek-gesekkan kakinya kelantai. Setelah selesai menjelaskan penulis mempersilahkan anak-anak untuk bertanya apabila ada hal yang kurang di mengerti. Satu anak perempuan bertanya, apakah anak perempuan bisa azan? Lalu penulis

menjawab, perempuan tidak diwajibkan bisa azan, tetapi alangkah baiknya bila anak perempuan mengetahui lafal azan dengan baik, dengan begitu ia dapat menjawab lafal azan, Lalu satu anak laki-laki bernama afiq bertanya siapa saja orang yang boleh mengumandangkan azan? Lalu penulis menjawab orang islam yang sudah mumayyiz dan seorang laki-laki. Setelah semua siswa mengerti penulis memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi azan. Ada soal pilihan berganda 15 soal dan isian 5 soal. Dengan jumlah siswa laki - laki 13 orang dan yang lulus test siklus I adalah 5 orang. Kegiatan Akhir (Penutup) penulis mengulangi secara singkat kembali materi azan dan menutup pembelajaran dengan membaca ayat-ayat pendek, bacaan Hamdalah dan salam.

Hasil Pengamatan

Pada saat penulis melakukan pembelajaran di kelas, ada salah satu guru yang di utus untuk mengamati kegiatan belajar yang dilakukan oleh penulis, dari hasil pengamatannya didapatkan bahwa penulis saat dikelas penyampaian materinya sudah diajarkan kepada anak-anak, memulai pembelajaran dengan membaca doa, membaca ayat-ayat pendek dan juga mengabsen siswa yang hadir. Pada saat pembelajaran berlangsung, penulis menggunakan metode ceramah yang membuat anak-anak mudah bosan, penulis juga tidak menegur 2 anak yang tidak memperhatikannya, penulis juga tidak menegur 1 anak yang mengesek-gesekkan kakinya kelantai karena bosan. Setelah soal diberikan pada pengamatan siklus I ternyata jumlah siswa yang lulus test ada 5 orang dari jumlah anak laki-laki 13 orang. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran perlu mengetahui kemajuan siswa pada aspek kognitif, untuk itu penulis memperolehnya melalui tes dengan menggunakan tes yang dibuat oleh penulis sesuai dengan aspek yang akan dinilai.

TABEL : 4.4
DAFTAR NILAI PRAKTEK AZAN
DALAM KEGIATAN SIKLUS I

Kriteria Penilaian:

Nilai 1 = Sangat Kurang

Nilai 2 = Kurang

Nilai 3 = Cukup

Nilai 4 = Baik

Nilai 5 = Sangat Baik

Dari Tabel di atas didapatkan kesimpulan bahwa siswa yang memenuhi kriteria materi azan adalah 5 orang. Nilai rata-rata kelas untuk mahroj adalah 69, hal ini menunjukkan nilai dalam kriteria cukup. Untuk nilai suara/lagu memperoleh nilai 70,6 hal ini dapat dikategorikan nilai cukup. Daya hapal memperoleh nilai 67,6. Secara keseluruhan nilai praktek azan dalam siklus pertama yaitu nilai mahroj 69, suara/lagu adalah 70,06 dan daya hapal 67,6, jadi rata-rata nilai praktek azan adalah 68,88. Hal ini dapat dikategorikan dengan nilai cukup, dengan demikian rata-rata kelas dapat dikatakan masih memperoleh nilai cukup, hal ini menunjukkan perlu dilakukan perbaikan dengan melalui siklus kedua sebagai lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar azan dalam matapelajaran fikih.

C. Siklus II

Setelah diadakan perbaikan dari berbagai aspek temuan pada siklus pertama, maka diperoleh nilai pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

TABEL : 4.5
DAFTAR NILAI PRAKTEK AZAN
DALAM KEGIATAN SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai Mahroj	Suara/Lagu	Daya Hafal
1	Ababil Syah	5	4	4
2	Afiq Rifki	5	5	5
3	Andra Sahputra	5	4	5
4	Annsyar Alfatih	4	5	5
5	Anugrah Pratama	3	3	2
6	Dian Syahputra	2	2	3
7	Hafis Hadi	3	3	3
8	Mardian Tomi	5	4	5
9	Mhd Irlan	3	3	2
10	Mhd Raihanda	2	3	3
11	Pikriansyah	3	3	3
12	Refa Dwi tama	2	3	2
13	Rehan Syahputra	3	3	2
	Jumlah Nilai	45	46	44
	Nilai rata-rata	3,46=69	3,53=70,6	3,38=67,6

No.	Nama Siswa	Nilai Mahroj	Suara/Lagu	Daya Hafal
1	Ababil Syah	5	4	4
2	Afiq Rifki	5	5	5
3	Andra Sahputra	5	4	5
4	Annsyar Alfatih	4	5	5
5	Anugrah Pratama	5	4	4
6	Dian Syahputra	5	5	4
7	Hafis Hadi	4	5	5
8	Mardian Tomi	5	4	5
9	Mhd Irlan	5	5	5
10	Mhd Raihanda	4	5	5
11	Pikriansyah	3	3	3
12	Refa Dwi tama	2	3	2
13	Rehan Syahputra	3	3	2
	Jumlah Nilai	52	55	54
	Nilai rata-rata	4,00=80,00	4,23=84,6	4,15=83,07

Dalam siklus kedua ini diperoleh nilai rata-rata praktek azan dengan aspek penilaian mahroj dengan nilai 80, lagu/suara dengan nilai 84,6 dan daya hapal 83,07, sehingga nilai rata-ratanya adalah 82,55. Jika dibandingkan nilai praktek azan ada siklus 1, maka siklus kedua ini terdapat kenaikan nilai yaitu 13,67 (16,55%).

Dari tabel tersebut bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari 74 adalah 10 orang, hal ini menggambarkan bahwa 5 nilai mahroj, 5 nilai suara/lagu 5 nilai daya hapal. Jika dibandingkan dengan nilai siklus I terdapat kenaikan sebesar 50%. Pada siklus II nilai mahroj dengan rata-rata nilai 80,00 hal ini menggambarkan nilai baik untuk nilai suara/lagu memperoleh nilai 84,6 juga menggambarkan nilai baik dan daya hapal dengan nilai 83,07 hal ini menggambarkan nilai baik demikian nilai rata-rata kelas adalah baik. Hal ini menunjukkan adanya signifikansi yang kuat antar siklus.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan teori yang ada dan hasil pembahasan maka selanjutnya penulis menarik kesimpulan hasil penelitian yaitu :

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran fikih dengan materi azan yang menggunakan model pembelajaran demonstrasi di MIS Darul Muhsinin meningkat hal ini terlihat dari hasil pengamatan siklus pertama dan kedua, kenaikan minat belajar dapat dipresentasikan sebesar 9,30%.
2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MIS Darul Muhsinin hal ini terlihat dari hasil tertulis dan praktek mengalami kenaikan 16,55%.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II MIS Darul Muhsinin dalam bidang akademik terdapat kenaikan 9,30% dan nilai praktek sebesar 16,55%. Hal ini menggambarkan hasil yang baik.

B. Saran

Setelah memberikan beberapa kesimpulan selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepada guru dan stake holder sekolah/madrasah kiranya minat belajar harus menjadi perhatian yang serius karena minat belajar mempunyai kaitan dengan hasil belajar, minat yang rendah akan dapat menghasilkan hasil belajar yang rendah demikian pula sebaliknya.
2. Metode pembelajaran demonstrasi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga terjadi modifikasi dalam model pembelajaran yang matang.
3. Hasil belajar tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek efektif dan psikomotorik, untuk itu para guru harus dapat memberi contoh dan menjadi teladan dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. UNISSULA PRESS, Oktober, Sultan Agung Press, Semarang.
- Aisida Sufinatini, 2017, *Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fikih*, An-Nuha
- Aqib Zainal, M. Chotibuddin 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, September, CV Budi Darma, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, : Rineka Cipta, Jakarta.
- Armuzza Arham, 2010, *Rahasia Dasyatnya Azan hayya alal falah*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta.
- Darmani, 2017, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran*, CV BUDI DARMA UTAMA, Yogyakarta.
- Hariyanto Roni Bhidju, 2020, *Peningkatan Hasil Belajar IPAMelalui Metode Demonstrasi*, CV. Multimedia Edukasi, Jakarta.
- Huda Miftahul, 2013, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Iskandar Bukhari, 2017, *Panduan Penelitian Karya Ilmiah dan Skripsi*, STITA.
- _____, 2017, *Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Tarbiyah bin Qalam, Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, Medan
- Lubis Hasanah Leli, 2019, *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, Vol III Edisi. 1 Juli-Desember.
- Moleong J Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif* : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kamila Nu'tih, 2015, *Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al- Ghazali*, Medan.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, KMA Nomor 183 Tahun 2019, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110.
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : Depag
- Maksum Sukron M, 2010, *Dasyatnya azan* Pustaka Marwa, Yogyakarta
- Mudawam Syafaul, 2012, *Syari'ah-Fikih-Hukum Islam : Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No II Juli-Desember, Mendalami Potensi Pemikiran Untuk Memahami (Tafaqqub) Bagaimana Hukum Berlaku, Dimana Hukum Berlaku, Kepada Siapa Hukum Diberlakukan dan Bagaimana Menetapkan Hukum.

- Mudlofir Ali, Evi Fatimah Rusydiyah, 2019, *Desain Pembelajaran Inovatif*, PT Rja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mughaniyah Jawad Muhammad, 2007, *Fikih Lima Madzhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali/Muhammad Jawad Mughniyah*. Penerbit Lentera, Jakarta.
- Mulyasa E 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosda Karya, Bandung.
- Munadi Yudi, 2010, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, Gaung Persda Perss, Jakarta.
- Nasih Mujin Ahmad, 2009, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam* : PT Refika Aditama, Bandung.
- Nurhasanah Siti, A. Sobandi, 2016, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol I No. 1, Agustus, Tentang Minat Belajar Sebagai Determina Hasil Belajar Siswa.
- Parnawi Alfi, 2019 *Psikologi Belajar*, CV Budi Utama, April, Jogjakarta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Rahmad, 2017 *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner*, LKIS Yogyakarta.
- Rohani Ahmad 2004, *Pengelolaan Pembelajaran*, : PT Rineka Cipta Jakarta.
- Rosyid Zaipul Moh, Mustajab Aminol Rosid Abdullah, 2019, *Prestasi Belajar*, CV Literasi Nusantara, Januari, Malang.
- Siwoyo Dwi, 2008, *Ilmu Pendidikan*, : UNY Press, Yogyakarta.
- Samsudin, 2016, *Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V Sdn 26 Sintang Terhadap Materi Azan dan Iqomah Melalui Metode Demonstrasi*, November, Yogyakarta.
- Suardi Moh, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, CV Budi Utama, Maret,
- Sudjono Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet-25 Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Alfabet*, Bandung.
- Suprayitno Aldi, 2020, *Menyusun PTK ERA 4.0*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Supriadi, 2017 *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih*, Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, Tentang Pembelajaran secara langsung (Demonstrasi).
- Suryabrata, Sumadi 2000, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, , Andi Offset, Yogyakarta.
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Fajar Intepatama Mandiri, Prenadamedia Group, Mei, Jakarta.
- Syafaq Hammis, 2015, *Pengantar Studi Islam*, Cet-ke5 : UINSA Press, Surabaya.
- Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Cet-18, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syahputra Edy, 2020, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Haura Publising, Maret, Sukabumi.
- Wardani Kristi, 2010, Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* : Join Conference UPI& UPSI, Indonesia, 8-10 November, Bandung.
- Warsah Idi, 2020, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Tunas Gemilang Press, Yogyakarta.

